

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan jalan untuk segala aktivitas kehidupan manusia, sebuah konsep yang sesuai dengan fitrah manusia yang cenderung memiliki kecintaan pada harta kekayaan, untuk mencapai kecintaannya pada harta, manusia harus melakukan suatu tindakan yaitu dengan sungguh-sungguh dalam bekerja. Kecintaan pada harta kekayaan tersebut tercantum dalam al-qur'an sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (Q.S. Ali `Imrān: 14)¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia cenderung menyukai dan memiliki harta seperti emas, perak, kuda pilihan, hewan ternak, sawah ladang dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

¹ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*”, (Jakarta: al faith, 2013), h., 40.

Namun semakin berkembangnya zaman, jenis hartapun tentu berubah. Kini harta itu bisa berupa saham, apartemen, gadget (ponsel, laptop), deposito, kapal pesiar, pesawat terbang dan masih banyak lagi ragamnya. Selain jenisnya, cara seseorang mendapatkannya pun kian beragam.

Manusia abad modern ini cenderung berlebihan kepada segi material kehidupan atau yang lebih dikenal dengan harta kekayaan. Definisi “sukses” dalam pemikiran manusia abad ini hampir identik dengan keberhasilan mengumpulkan harta kekayaan. Sejalan dengan hal itu, mereka melupakan hakikat keridhoan dan keberkahannya. Orang seperti itu cenderung tidak peduli apakah usaha yang mereka lakukan sesuai dengan tuntunan agama yang dicontohkan oleh Rasūlullah atau tidak.

Harta termasuk rezeki dari Allah SWT yang wajib dicari dan dijemput oleh manusia itu sendiri, seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah”. (QS. Al-Baqarah: 172)²

Ayat diatas menunjukkan bahwa mencari rizki yang halal merupakan perintah Allah kepada umat-Nya. Perintah ini menegaskan untuk tidak berpangku tangan walaupun rizki sudah diatur oleh Allah, karena dengan berikhtiar rezeki yang didapat menjadi berkah dan terasa nikmat saat mendapatkan hasilnya.

² Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali”, (Jakarta: al faith, 2013), h., 20.

Hal tersebut menjadikan manusia ingat perjuangannya sehingga pandai bersyukur atas pemberian-Nya.³

Islam memang mengakui adanya proses perolehan harta melalui pemberian pihak lain. Perolehan harta atau rezeki yang demikian bisa terjadi karena adanya hubungan kekeluargaan atau persahabatan. Harta atau rezeki tersebut bisa berupa warisan, hibah, sedekah sunat, dan sedekah wajib (zakat). Namun rezeki atau harta semacam ini tidak dapat dijadikan pegangan untuk meneruskan kehidupan selanjutnya (jangka panjang). Cara yang paling utama untuk memperoleh rezeki menurut Islam adalah dengan berikhtiar atau berusaha menjemput rezeki tersebut dengan kemampuannya sendiri tentunya dengan mengacu pada tutunan agama,

Kita mengetahui bahwasanya islam merupakan wahyu Allah yang didalamnya terdapat aturan dan hukum sebagai arahan hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia maupun akhirat, salah satu sumber hukumnya adalah al-qur'an.

Selain al-qur'an, sumber hukum yang harus dijadikan pedoman oleh umat islam adalah hadis. Hadis menjadi penerang yang berisi uraian-uraian bahkan klarifikasi dari ajaran-ajaran yang ada didalam al-qur'an baik mengenai kehidupan social, keagamaan, dan perbuatan sehari-hari. Oleh sebab itu hadis dijadikan sumber hukum islam yang kedua setelah al-qur'an.⁴ Meskipun begitu, bukan berarti hadis adalah al-qur'an atau sama antara keduanya.

³ H. Misbakhul Munir, *Curhat Bersama Nabi*, (Solo: Al-Bayan, 2010), h., 127.

⁴ Fatchur Rahman, *"Ikhtishar Mushthalahul Hadis"*, (Bandung: PT Alma'arif, 1970), h., 15.

Dengan demikian segala perbuatan manusia yang baik tergantung dari pemahamannya terhadap al-quran dan hadis. Namun pada penelitian ini akan lebih menekankan pada hadisnya saja.

Dalam hadis penulis menemukan beberapa cara memperoleh rezeki yang paling baik dan salah satunya yaitu berdagang yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad no. 16628. Dan menurut penelusuran penulis belum ada penelitian lebih lanjut mengenai hadis ini dan bagaimana relevansi hadis tersebut dalam meningkatkan produktivitas kerja seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau sebagai sarana maisyah.

Penulis memilih tema berdagang karena berdagang merupakan profesi yang sangat dianjurkan dan kedudukannya sangat mulia. Dengan berdagang seseorang yang membutuhkan dapat saling menutupi kebutuhannya dan disitu terjadi tolong menolong diantara mereka.⁵ Hal tersebut menyebabkan berdagang dianggap suatu pekerjaan yang sangat mulia bahkan ada yang menganggap berdagang sebagai suatu ibadah yang akan memberikan kita pahala.

Selain itu berdagang juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Kota Mekah. Karena jika tidak ada perdagangan, sangat sedikit sekali peluang orang-orang mekah untuk mencapai kemakmuran, karena daerah tersebut merupakan daerah yang tandus dan susah untuk ditumbuhi pepohonan bahkan rumput rumput sekalipun. Hal tersebut menjadi penyebab tidak memungkinkannya seseorang untuk berternak dan berkebun dengan sempurna.

⁵ Mawardi Imron, "Pemahaman ETIKA Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo", *JESTT Vol. 1 No. 4*.2014, h., 278 – 279.

Namun, daerah ini menjadi pusat peribadatan dan menjadi pusat kunjungan peziarah yang menjadikan berdagang sebagai peluang untuk mata pencaharian orang-orang Quraisy.⁶

Namun jika dilihat dari uraian sebelumnya mengenai manusia modern yang menjadikan harta sebagai acuan tanpa memikirkan proses yang diridhoi. Dalam hal berdagang, tidak sedikit orang-orang yang masih melakukan hal yang kurang baik, misalnya pada pedagang buah yang mengurangi timbangan ataupun menampilkan buah yang bagus namun memberikan buah yang kurang baik pada pembeli.

Contoh lain misalnya, dizaman yang serba canggih ini jual beli dapat dilakukan tanpa ada pertemuan secara langsung, transaksi dapat dilakukan melalui online. Dan disitu tidak sedikit orang yang tertipu perihal barang yang didapat atau tidak *realpict*. Mereka menampilkan gambar-gambar yang baik namun pada saat dibeli barang yang sampai kepada pembeli kualitasnya buruk bahkan jauh seperti yang digambar. Hal tersebut bisa dilihat dari *review* pada toko-toko di online shop atau pada beberapa channel *youtube* yang kontennya membahas *haul/rivew* barang-barang yang mereka beli di online shop biasanya mereka menampilkan kelebihan dan kekurangan dengan realita yang didapat secara terang terangan.

Dari uraian tersebut dapat membuktikan bahwa pedagang masa ini belum paham dengan adanya perintah berdagang dengan mabrur atau penjualan yang tidak

⁶ Syarifuddin, "Analisis Sejarah Dagang Muhammad Pra Kerasullan", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol 5 No 2, 2007*. H., 5.

dicampuri perbuatan yang mengandung larangan Allah. Dan belum memahami konsekuensi yang akan didapat jika melakukannya.

Dalam hal ini penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang membahas secara mendalam mengenai hadis *kemabrūran* berdagang. Penelitian ini berjudul “*Kemabrūran* Berdagang Perspektif Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis berdagang dalam kitab musnad Ahmad?
- 2) Bagaimana relevansi hadis *kemabrūran* berdagang dalam perdagangan masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui kualitas sanad dan matan hadis berdagang
- 2) Memahami relevansi hadis *kemabrūran* berdagang dalam meningkatkan produktivitas kerja seseorang sebagai pedagang masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, ialah:

1. Secara teoritis akademis, diharapkan dapat menjadi sumbangan sederhana untuk perkembangan studi ilmu hadis kedepannya, dan diharapkan mampu meningkatkan khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin, terutama Ilmu Hadis dalam kajian hadis muamalah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
2. Secara praktis, diharapkan mampu menjadi tumpuan masyarakat secara umum terutama para pedagang, khususnya bagi mahasiswa dalam memahami hadis Nabi dan merupakan salah satu bentuk usaha untuk ikut menyemarakkan kajian hadis, khususnya dalam konteks jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Studi Pustaka

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa buku, skripsi dan journal yang didalamnya membicarakan tentang berdagang ataupun yang terkait dengan tema ini, baik itu dari pandangan tokoh maupun yang di lihat secara literatur hadis yang menunjang wawasan mengenai penelitian ini, Dalam tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi berjudul “konsep etos kerja menurut hadis (studi analisis sanad)” oleh Abdul Rasyid, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011.

Didalamnya membahas berbagai permasalahan etos kerja dan hadis hadis yang terkait⁷, meskipun karya ilmiah ini sama menggunakan studi analisis sanad, namun hadis dan permasalahan pokok yang penulis analisis akan berbeda dan akan menggunakan kritik matan sebagai pelengkap penentuan kualitas hadis dan menentukan bagaimana penggunaan berdagang itu sendiri dalam bekerja.

2. Skripsi berjudul “Etika dan perilaku bisnis islam pedagang pada kawasan pasar palmerah” oleh fahiirah⁸, didalamya membahas etika berdagang namun tidak menjelaskan hadis hadisnya secara rinci karena penelitiannya termasuk studi lapangan jadi hanya menjelaskan etika secara garis besarnya saja.
3. Skripsi berjudul “Makna keuntungan para pedagang muslim di pusat grosir Surabaya (PGS)” oleh Okky Nanda Rusdianto⁹, didalamnya membahas kriteria jual beli yang baik, jual beli yang dilarang, berdagang menurut islam serta membahas makna hasil perdagangan atau keuntungan dalam berdagang. Namun disana lebih memuat dalil alqur’an walaupun ada juga hadisnya, namun tidak dibahas secara mendaham karena penelitian tersebut menggunakan studi lapangan.
4. Artikel yang berjudul “Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah)”.

⁷Rasyid Abdul, “*konsep etos kerja menurut hadis (studi analisis sanad)*”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

⁸ Fahiirah, “*Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pada Kawasan Pasar Palmerah*”, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

⁹ Okky Nanda Rusdianto, “*Makna Keuntungan Pada Para Pedagang Muslim Dipusat Grosir Surabaya (PGS)*”, Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Airlangga, Surabaya, 2013.

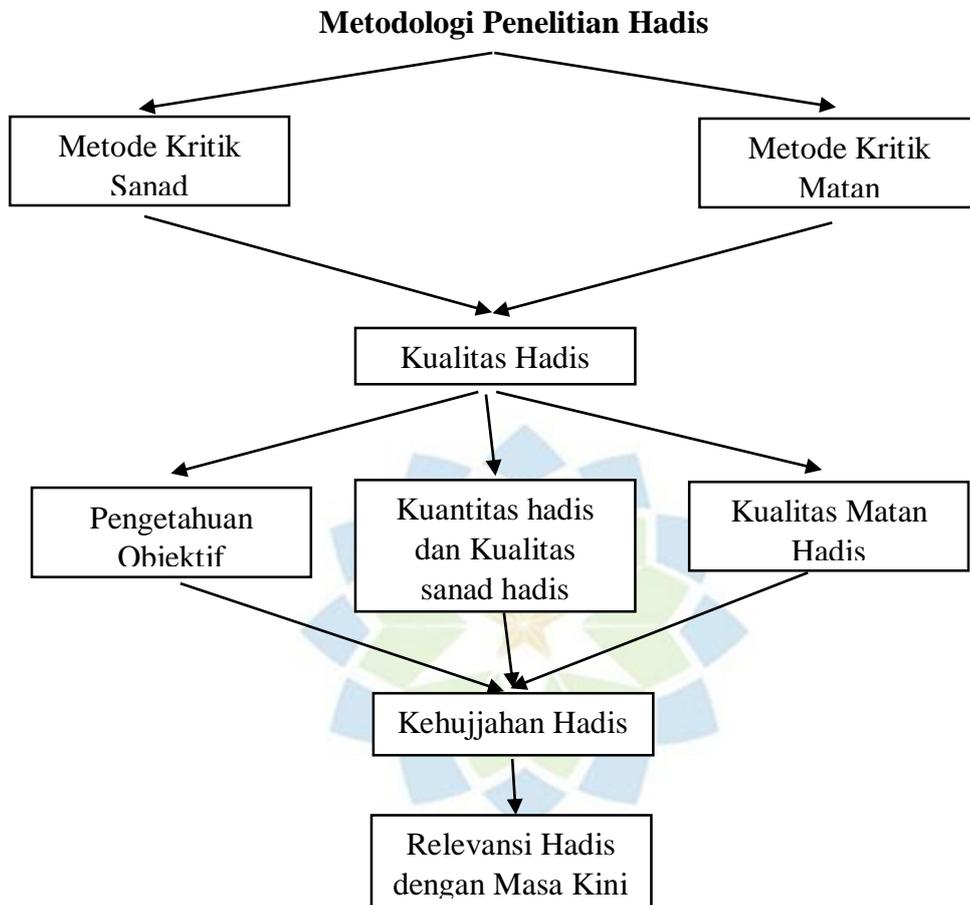
Didalamnya membahas berbagai etika berdagang muslim.¹⁰ Namun tidak disebutkan hadisnya. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian lapangan di pasar Wonokromo Surabaya.

Dari beberapa penelitian atau karya tulis ilmiah diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun ada yang sama menggunakan studi analisis kritik sanad, namun bukan merupakan studi analisis kritik sanad dan matan dengan menggunakan metode takhrij dan syarah secara mendalam agar diketahui kulitas hadis tersebut dan penjelasanya secara terperinci hingga mendapat sebuah jawaban mengenai relevansi hadis dengan kehidupan saat ini dan hadis yang terkait didalamnya akan berbeda sesuai dengan judul penelitian yang diangkat.

Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada satu kajian saja berbeda dengan buku yang terkait diatas yang lebih luas cakupanya mengenai enterprenership atau wirausaha. Adapun hadis-hadisnya hanya dibahas secara singkat dan tidak mendalam, Ini membuktikan bahwa kajian hadis ini merupakan sesuatu hal yang baru, dan perlu diteliti lebih lanjut.

¹⁰ Mawardi Imron, "Pemahaman ETIKA Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo", *JESTT* Vol. 1 No. 4 .2014.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar tersebut mengenai kerangka berfikir tentang kemabruran berdagang perspektif hadis dalam kitab musnad Ahmad, yang akan diuji melalui analisis kritik sanad dan matan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Imam Ahmad merupakan seorang pakar hadis sekaligus ahli fiqih dari Bagdad, Irak. Beliau mempunyai banyak karya salah satunya adalah kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, kitab musnad dapat dipahami sebagai kitab yang memuat hadis-hadis berdasarkan urutan nama para sahabat nabi Muhammad saw, baik itu mencangkup hadis *shahih*, *hasan*, *dha'if*. Menurut ulama hadis kitab musnad

derajatnya berada dibawah kitab-kitab sunan.¹¹ Kitab musnad Ahmad ini paling terkenal diantara kitab-kitab lain. Karena, melengkapi kitab hadis yang sebelumnya serta dapat memenuhi kebutuhan muslim dalam hal agama dan dunia pada masanya hingga saat ini. Pada perkembangannya kitab ini tersusun berdasarkan susunan fiqh termasuk didalamnya mengenai muamalah.

Dalam kitab tersebut memuat hadis mengenai mata pencaharian yang paling baik yakni perdagangan yang mabrur. Berdagang asal katanya dari dagang yang berarti proses tukar menukar barang yang dilakukan suka sama suka. Seiring perkembangan jaman tukar menukar disitu tidak lagi barang dengan barang melainkan barang dengan sejumlah uang yang ditentukan pedagang itu sendiri.

Banyak cara yang bisa dilakukan pedagang untuk mencari keuntungan yang sebesar besarnya. karena mengacu pada konsep klasik kapitalisme max weber yakni kesuksesan dapat diraih dengan mencari keuntungan sebesar besarnya dengan upaya atau modal yang sangat minim.¹² Hal ini menyebabkan pola pikir manusia yang berlebihan dalam mengambil keuntungan dalam berdagang tanpa memikirkan keberkahannya atau kemabrurannya di mata Allah SWT.

Hal tersebut menyebabkan perlunya diketahui konsep *kemabrūran* dalam suatu hadis, dan untuk mengkajinya harus dipastikan hadis yang dipakai bukan hadis *ḍa'if* atau *maudu'*, maka penulis menggunakan kritik sanad untuk

¹¹Abdul Karim,"Manhaj Imam Ahmad bin Hanbal Dalam Kitab Musnadnya", *Jurnal Riwayah*, Vol. 1, No. 2. 2015, h., 361.

¹²Hidayatul Riska U, " *Konsep Kapitalisme Max Weber dalam Perspektif Islam*. Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. h., 23.

mengetahui kuantitas serta kualitas hadis dan menggunakan kritik matan untuk mengetahui pemaknaan hadis dilihat dari berbagai sisi.

Setelah mengetahui kualitas, kuantitas sanad dan matan hadis, selanjutnya kita dapat menentukan apakah hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah* atau tidak (*maqbul/mardud*). Selain itu, akan ditemukan relevansi hadis jika dikaitkan dengan pedang masa kini. Apakah dapat membawa pengaruh baik jika disosialisasikan dan diamalkan atau malah sebaliknya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan library Research (kajian kepustakaan) dengan menggunakan kitab, buku, jurnal, manuskrip atau dokumen-dokumen ilmiah lain yang terkait sebagai sumber data dalam pengolahannya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, konsep, dan lain-lain. Hal itu dibahas secara holistic dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa.¹³

Sedangkan Mengenai metode pendekatan, penulis menggunakan pendekatan takhrij dan Syarah hadis dengan metode tahlili (Analitis) yang menurut bahasa berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlilan yang berarti menguraikan, atau menganalisis¹⁴ . Diawali dengan takhrij terlebih dahulu yakni mencari dan

¹³ L Moleong. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rosda Karya, 2010) h., 6.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h., 291.

menunjukkan tempat hadis di dalam sumber aslinya,¹⁵ lalu menjelaskan dan menyusun kesimpulan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang *ṣahih, hasan, ḍa'if* atau yang lainnya, kemudian menghimpun hadis yang berkenaan dengan tema bardagang dan mensyarahnya dengan metode tahlili yakni menguraikan dan menjelaskan makna dari hadis yang dibahas¹⁶. Penserahan ini lebih luas karena akan dibahas secara terperinci mulai dari makna kata, kalimat, asbab wurudnya (jika ada), serta munasabah hadis dengan hadis lainnya yang satu tema.

2. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik baik berupa gambar, kata maupun kejadian (natural setting)¹⁷. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan terdiri atas tiga jenis sumber, yakni:

- a. Sumber data primer diambil dari kitab hadits dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.

¹⁵ Mahmud Ath-Thahhan, "*Ushul At-Takhrij wa Dirasah As-Sanid*", (Riyad: Maktabah Rosyad, 1960), h., 12.

¹⁶ Mujiyo, "*Metodologi Syarah Hadis*", Bandung: Zip Books, 2017, h., 5.

¹⁷ Muri A Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*", (Jakarta: Kencana. 2017). h., 43.

- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari kitab-kitab takhrij dan kitab syarah hadis klasik maupun modern dalam bentuk software.
- c. Buku Penunjang, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan. Pengumpulan data merupakan proses yang berkelanjutan setelah menganalisis data, penulis harus mereduksi data, mendisplay data yang didapat sehingga menemukan sesuatu yang bermakna secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan fokus dan arah penelitian.¹⁸ Penulis juga menggunakan program lidwa pustaka, jawamiul kaleem, dan aplikasi maktabah syamillah dalam pengumpulan data yang terkait.

5. Analisis Data

Analisis ini menggunakan logika, baik deduksi maupun induksi untuk menarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan didalam memahami isi proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, studi pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁸ Muri A Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan”, h., 404 – 405.

- BAB II : membahas tentang metodologi yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian, diantaranya teori kritik sanad dan matan beserta metode-metode yang akan dipakai sebagai langkah penelitian selanjutnya.
- BAB III : membahas tentang pengetahuan objektif mengenai Imam Ahmad bin Hanbal dan kitab musnadnya, Analisa kualitas sanad dan matan hadis dengan metode takhrij digital dan metode kritik matan yang berpacu pada hasil rumusan Syuhudi Isma'il.
- BAB IV : berisi kesimpulan atau hasil penelitian, berupa kualitas dan kehujjahan hadis “kemabruran berdagang”, serta relevansi hadis dalam meningkatkan produktivitas berdagang seseorang masa kini.

